

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL PADA
PERUSAHAAN YANG MASUK DALAM INDEKS LQ-45 DI INDONESIA**

Bagus Prakoso, Kiswanto

Universitas Negeri Semarang

Bagusrako2@gmail.com

ABSTRACT

Intellectual capital is an intangible asset that belongs to a company. This study examines the effect of industry type, firm size, leverage, profitability, independent directors, board of directors, and audit committee on intellectual capital disclosure. The population in this study are companies listed on the lq-45 index of the Indonesian stock exchange 2016-2018 on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Sampling in this study used saturated sampling so that the number of analysis units was 174 consisting of 58 LQ-45 companies from 2016-2018. The analysis technique used is multiple linear regression, which shows that the leverage variable has a significant positive effect and the independent director variable has a significant negative effect on intellectual capital disclosure, while the other variables have no effect.

Keyword: ICD, Leverage, Independent Directors

ABSTRAK

Modal intelektual adalah aset tidak berwujud yang dimiliki suatu perusahaan. Penelitian ini menguji pengaruh jenis industri, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, direktur independen, dewan direksi, dan komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada indeks lq-45 di bursa efek Indonesia. 2016-2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh sehingga jumlah unit analisisnya 174 yang terdiri dari 58 perusahaan LQ-45 dari tahun 2016-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh positif signifikan dan variabel direktur independen berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh.

Kata Kunci: ICD, Leverage, Direktur Independen

PENDAHULUAN

Perkembangan dibidang teknologi dan ekonomi membuat perusahaan harus berkembang agar dapat bersaing dengan pesaingnya. Strategi – strategi baru disusun agar bisnis yang dimiliki memiliki keunggulan demi mempertahankan eksistensinya. Ekonomi saat ini telah

mengalami perubahan dari awalnya berdasarkan tenaga kerja (*Knowlegde Based Business*) mulai beralih menjadi ekonomi berdasarkan pengetahuan (*Knowledge based business*). Salah satu proyeksi yang dapat menggambarkan kondisi tersebut adalah dengan keberadaan modal intelektual, sumberdaya intelektual yang dikelola dengan maksimal dapat memberikan keunggulan yang kompetitif bagi suatu perusahaan. Modal intelektual merupakan sumberdaya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang dapat membantu perusahaan dalam membentuk dan meningkatkan keunggulan kompetitif (Bukh et al. 2005).

Kemunculan PSAK 19 revisi (IAI 2015) tentang asset tak berwujud membuat keberadaan modal intelektual semakin memiliki ruang. Meskipun begitu kecenderungan perusahaan yang conventional based dalam menjalankan bisnis mengakibatkan minimnya modal intelektual yang dimiliki seiring dengan rendahnya teknologi yang digunakan. Modal intelektual memberikan informasi yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan kepada pihak- pihak yang membutuhkan. Belum terdapatnya laporan untuk melaporkan informasi penguasaan teknologi dan pengetahuan menjadi sebuah permasalahan, tidak adanya bentuk fisik membuat pengukuran, penilaian, dan perwujudan dalam satuan angka sulit dilakukan (Devi, 2017). Para praktisi dan akademisi berpendapat bahwa informasi modal intelektual dapat diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan (Ulum, 2016). Meski memiliki beberapa keuntungan, namun masih dijumpai beberapa perusahaan yang belum melakukan pengungkapan modal intelektual. Rezki (2018) meneliti seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 dan menemukan hasil bahwa tingkat pengungkapan sebesar 45,6%.

Selain itu masalah terkait pengungkapan modal intelektual di Indonesia ditunjukkan dengan kasus yang menimpa bank BRI terkait keluhan mengenai pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pergantian hak yang diberikan kepada para pensiunan Informasi terkait

hak karyawan yang meliputi biaya pendidikan dan pelatihan, pensiunan, dan biaya lainnya terkait peningkatan mutu karyawan seharusnya bisa diungkapkan secara sukarela sebagai informasi pendukung berkaitan dengan modal intelektual yang dimiliki perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kamath (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan, tipe industri berpengaruh kepada pengungkapan modal intelektual. Pada penelitian William (2018) menemukan bahwa tipe industri, profitabilitas, *leverage* berpengaruh positif signifikan. Hasil lain ditunjukkan oleh Mehrotra et al. (2018) yang berpendapat tipe industri, *leverage*, direktur independen, dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh. Penelitian yang dilakukan oleh Haji and Ghazali (2013) menemukan bahwa direktur independen, dewan direksi, komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Namun, Cheng and Courtenay (2004) menemukan bahwa komite audit dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Berdasarkan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini akan menganalisis pengaruh tipe industri, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, direktur independen, ukuran dewan, dan komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan yang masuk indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

LANDASAN TEORI

1. Telaah Teori

a. Teori Sinyal

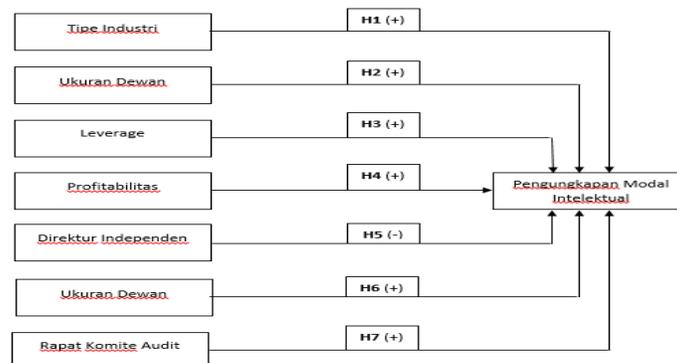
Suatu informasi yang disampaikan ke publik menjadi sebuah sinyal bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Perusahaan cenderung memberikan sinyal positif berisi keunggulan perusahaan untuk mempengaruhi

pandangan investor mengenai keunggulan maupun kualitas yang dimiliki perusahaan dibandingkan perusahaan lain. Laporan tahunan yang disampaikan mengungkapkan informasi keuangan dan non keuangan baik yang bersifat wajib maupun sukarela. Pengungkapan sukarela disampaikan perusahaan tentu dapat menjadi sebuah sinyal positif terkait kondisi perusahaan. Ulum (2016) berpendapat bahwa perusahaan dengan modal intelektual yang tinggi akan lebih banyak melakukan pengungkapan modal intelektual.

b. Teori Keagenan

Banyaknya informasi yang diketahui manajemen dibandingkan pemilik mendorong mereka untuk menutupi informasi yang tidak diketahui oleh pemilik (Aniroh, 2014). Suhardjanto and Wardhani (2010) menyatakan bahwa pengungkapan berfungsi sebagai media untuk mengontrol kinerja manajemen. Pengungkapan secara luas termasuk pengungkapan modal intelektual diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi dan memenuhi kebutuhan informasi para investor sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.

2. Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

3. Hipotesis Penelitian

a. Pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan modal intelektual

(Mehrotra et al. 2018) membagi tipe industri menjadi dua golongan yaitu tipe industri pada sektor industri dan tipe industri pada sektor pelayanan. Pembagian tersebut didasarkan pada banyaknya asset tidak berwujud pada sektor pelayanan dibandingkan sektor industri yang cenderung memiliki lebih banyak asset berwujud. Perusahaan dengan teknologi yang tinggi, memiliki, pengungkapan modal intelektual lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang berteknologi rendah (Bukh et al. 2005). Perusahaan cenderung akan memberikan sinyal positif berupa pengungkapan mengenai *asset* tidak berwujud yang lebih banyak kepada investor untuk mempengaruhi pengambilan keputusan (Hardiani et al. 2016).

H1: Tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

b. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual

Ukuran perusahaan perusahaan dapat dinyatakan dengan total *asset*, total penjualan, dan kapitalisasi pasar (Sudarmadi dan Rispantyo 2017). Ousama et al. (2012) berpendapat bahwa perusahaan besar dianggap memiliki sumberdaya yang memiliki kompetensi dalam melakukan pengungkapan serta menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sistem manajemen internal yang lebih baik.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

c. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual

Leverage penting bagi kreditur untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Purnomosidhi (2005) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan melakukan pengungkapan modal intelektual yang lebih.

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

d. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual

Profitabilitas yang dihasilkan perusahaan menjadi sinyal positif bagi investor, membuat perusahaan memiliki keunggulan serta didukung dengan manajemen yang baik. Semakin tinggi profitabilitas mengindikasikan semakin besar pengembalian yang diterima investor yang mengakibatkan investor tertarik dan membuat perusahaan untuk melakukan pengungkapan modal intelektual semakin luas. Hal ini sejalan dengan Suwanti et al. (2016) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

e. Pengaruh direktur independen terhadap pengungkapan modal intelektual

Dalam SE-00001/BEI/2-2014 dijelaskan bahwa direktur independen dibentuk untuk menggantikan istilah jabatan direktur tidak terafiliasi. Jabatan ini dibentuk untuk mendukung tata kelola perusahaan yang lebih akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan kepada para *stakeholder*. Berdasarkan teori agensi, munculnya suatu jabatan baru akan menambahkan biaya agensi tersendiri bagi perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rashid et al. (2012) yang menemukan bahwa direktur independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual.

H5: Direktur independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual

f. Pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan modal intelektual

Dewan direksi berfungsi dalam pengambilan keputusan terkait operasional perusahaan . Teori agensi, semakin banyak posisi ditempati semakin besar pula biaya agensi dikeluarkan. Tingginya biaya keagenan mengakibatkan perusahaan harus melakukan pengungkapan informasi perusahaan secara lebih menyeluruh termasuk pengungkapan yang bersifat sukarela seperti pengungkapan modal intelektual. Penelitian yang dilakukan oleh Bhatia & Agarwal (2015) menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

H6: Dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

g. Pengaruh komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual

komite audit melakukan koordinasi untuk melakukan tugas dalam membantu dewan komisaris melakukan pengawasan yang meliputi pengawasan laporan keuangan,tata kelola perusahaan, dan pengendalian internal. Frekuensi rapat yang tinggi akan meningkatkan pemantaun yang dilakukan oleh komite audit dalam membantu komite audit, Pemantauan yang lebih akan meminimalisir asimetri informasi antara agen dan principal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhatia & Agarwal (2015) yang meneliti bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

H7: Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada index LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 - 2018 yang berjumlah 58 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh.

2. Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Pengungkapan Modal Intelektual

Variabel ini diukur dengan content analysis dari Sveiby (1997) sebanyak 21 komponen ICD. Setiap item yang diungkapkan diberi nilai (1) kemudian dibagi dengan total komponen item yang digunakan.

b. Tipe Industri

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang tergolong pada kategori grup pelayanan akan diberi nilai 1 sedangkan perusahaan pada kategori industri akan diberi nilai 0.

c. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan melihat ln total asset yang dimiliki perusahaan .

d. *Leverage*

Variabel *leverage* digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Pada penelitian ini variabel *leverage* diukur dengan rasio *debt to equity ratio*.

e. Profitabilitas

Variabel ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

f. Direktur Independen

Variabel direktur independen diukur dengan membandingkan total direktur independen yang dimiliki dengan total keseluruhan dewan direksi perusahaan.

g. Dewan direksi

Variabel dewan direksi diukur dengan menghitung total seluruh dewan direksi suatu perusahaan.

h. Komite audit

Variabel komite audit diukur dengan menghitung frekuensi total rapat komite audit yang dilakukan suatu perusahaan.

3. Teknik Pengujian Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Berikut persamaan linier yang digunakan pada penelitian ini:

$$ICD = \alpha + \beta_1 TI + \beta_2 SIZE + \beta_3 DER + \beta_4 ROA - \beta_5 DI + \beta_6 UD + \beta_7 RK + e$$

Keterangan :

ICD = Pengungkapan Modal Intelektual

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien Regresi

TI = Tipe Industri

Size = Ukuran Perusahaan

DER = *Leverage*

ROA = Profitabilitas

DI = Direktur Independen

UD = Dewan Direksi

RK = Komite Audit

e = Error

Pengujian hipotesisi dengan tingkat signifikansi $\leq 0,05$, Variabel diterima jika $x < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis dan Pembahasan

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *asyp.sig* (2-tailed) dari uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,099. Nilai signifikansi sebesar 0,099 merupakan nilai yang lebih besar dari 0,05 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa residual dalam penelitian ini terdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

		Unstandardized Residual
N		174
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11482693
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.055
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		1.226
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerancen seluruh variabel independen tidak ada yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,01 (10%) yang dapat diartikan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen dan nilai VIF lebih dari 1 tetapi kuran dari 10.

Model	Tolereance	VIF
TI	0,858	1.166
SIZE	0,638	1.566

3. Uji autokorelasi

Hasil menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson lebih besar dari batas atas (dU) 1,8362 dan kurang dari 4 – 1,8362 (4 – dU), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi baik autokorelasi positif maupun outokorelasi negatif dalam model regresi yang digunakan.

R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.425 ^a	.181	.146		.11722299	1.851

4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji white dengan R square sebesar 0,286 menghasilkan nilai chi square hitung sebesar 49,478 dengan chi square table dari 7 variabel dengan unit analisis 174 sebesar 204,690. Hasil ini menandakan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.534 ^a	.286	.148		.01713

b. UjiHipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.450	.177		2.535	.012
TI	.034	.019	.133	1.759	.080
SIZE	.001	.006	.009	.104	.917
DER	.018	.007	.233	2.606	.010
ROA	.004	.103	.003	.039	.969
DI	-.214	.105	-.175	-2.047	.042
UD	.003	.005	.056	.647	.518
RK	.001	.001	.055	.661	.509

$$ICD = 0,450 + 0,034TI + 0,001SIZE + 0,018DER + 0,004ROA - 0,214DI + 0,003UD + 0,001RK$$

1. Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi adalah 0,146 yang berarti bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 14,6%.

2. Uji t (Uji Parsial)

Hanya variabel *leverage* dan direktur independen yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05.

2. Pembahasan

a. Pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan modal intelektual

Tipe industri tidak berpengaruh dengan ICD. Perusahaan baru pada industri pelayanan umumnya memiliki kekayaan teknologi yang masih rendah sehingga berpengaruh dengan rendahnya item modal intelektual yang diungkapkan .. Hasil ini sekaligus mengkonfirmasi penelitian Mehrotra et al. (2018) yang juga membagi tipe industri kedalam sektor pelayanan bahwa tidak ada pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan modal intelektual

b. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ICD. Perusahaan dengan total asset yang rendah juga akan tetap melakukan pengungkapan modal intelektual sebagai bentuk pertanggungjawabannya kepada para pemangku kepentingan. Hasil ini sekaligus mengkonfirmasi penelitian Barokah and Fachrurrozie (2019) yang juga mengukur ukuran perusahaan melalui total aset bahwa tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual.

c. Pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual

Leverage memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi hutangnya kecil. Pengungkapan yang lebih banyak diharapkan dapat semakin meningkat dengan semakin tingginya *leverage*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mehrotra et al. (2018) dengan pengukuran menggunakan DER yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

d. Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual

Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil ini sekaligus mengkonfirmasi penelitian Barokah and Fachrurrozie (2019) yang juga mengukur Profitabilitas melalui ROA dimana tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual. Meskipun berhasil memperoleh keuntungan namun karna masih bersifat sukarela membuat tingkat kesadaran manajemen melakukan pengungkapan menjadi rendah.

e. Pengaruh Direktur independen terhadap pengungkapan modal intelektual

Direktur independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual. Keberadaan direktur independen yang masih bias hanya akan menambah biaya agensi perusahaan. Ikut andil dalam membuat keputusan eksekutif memungkinkan terjadinya penurunan dari pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Rashid et al. (2012) yang juga melakukan pengukuran melalui total direktur independen menemukan bahwa direktur independen berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

f. Pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan modal intelektual

Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Banyaknya jumlah dewan membuat banyak pemikiran terkait sebuah keputusan, sifatnya yang masih sukarela dapat mendorong sebuah keputusan terkait pengungkapan yang masih bersifat sukarena seperti ICD. Hasil ini sekaligus mengkonfirmasi penelitian Cheng and Courtney (2004) yang juga mengukur dewan direksi melalui total dewan direksi dimana tidak ada pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan modal intelektual.

g. Pengaruh komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual

Komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Intensitas pertemuan yang dilakukan oleh komite audit tidak dapat mendorong manajemen untuk melakukan pengungkapan modal intelektual secara lebih luas. Hasil ini sekaligus mengkonfirmasi penelitian Cheng and Courtney (2004) yang juga mengukur komite audit melalui total rapat komite audit yang dilakukan dimana tidak ada pengaruh komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual.

KESIMPULAN

1. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel *leverage* dan direktur independen yang berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

2. Keterbatasan

Berdasarkan Koefisien determinasi menunjukkan hasil 0,146 yang menandakan bahwa variabel independen hanya dapat menjelaskan sebesar 14,6% variabel independen.

3. Saran

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang relevan dengan ICD.

DAFTAR PUSTAKA

Anam Ousama, A., Fatima, A. and Rashid Hafiz- Majdi, A. (2012) 'Determinants of intellectual capital reporting', *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 2(2), pp. 119–139. doi: 10.1108/20421161211229808.

Aniroh (2014) 'Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.

Barokah, L. and Fachrurrozie (2019) 'Accounting Analysis Journal Profitability Mediates the Effect of Managerial Ownership, Company Size, and Leverage on the Disclosure of Intellectual Capital ARTICLE INFO ABSTRACT', *Accounting Analysis Journal*, 8(1), pp. 1–8. doi: 10.15294/aaj.v8i1.27860.

Bhatia, M. and Agarwal, B. (2015) 'Intellectual Capital Disclosures in IPO Prospectuses of Indian Companies', *International Journal of Social Sciences and Management*, 2(1), pp. 40–51. doi: 10.3126/ijssm.v2i1.11685.

Bukh, P. *et al.* (2005) 'Disclosure of information on intellectual capital in Danish IPO prospectuses', *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 18(6), pp. 713–732. doi: 10.1108/09513570510627685.

Cheng, E. C. M. and Courtenay, S. M. (2004) 'Differential Prior Voluntary Disclosure Levels and Market Reaction to Interim Earnings Announcements *', *Nanyang Business School*.

Devi, S. (2017) 'Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (The Effect of Enterprise Risk Management Disclosure and Intellectual Capital Disclosure on Firm Value)', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(1), pp. 20–45.

Haji, A. A. and Ghazali, N. A. M. (2013) 'A longitudinal examination of intellectual capital disclosures and corporate governance attributes in Malaysia', *Asian Review of Accounting*, 21(1), pp. 27–52. doi: 10.1108/13217341311316931.

Hardiani, A. N., Ulum, I. and Zubaidah, S. (2016) 'Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual: Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan', *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), pp. 823–830.

Mehrotra, V., Malhotra, A. K. and Pant, R. (2018) 'Intellectual Capital Disclosure by the Indian

- Corporate Sector', *Global Business Review*, 19(2), pp. 376–392. doi: 10.1177/0972150917713562.
- Purnomosidhi, B. (2005) 'Analisis Empiris Terhadap Diterminan Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ', *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), pp. 1–20. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Rashid, A. A. *et al.* (2012) 'IC disclosures in IPO prospectuses: Evidence from Malaysia', *Journal of Intellectual Capital*, 13(1), pp. 57–80. doi: 10.1108/14691931211196213.
- Rezki, S. B. (2018) 'Determinan Faktor Pengungkapan Modal Intelektual dan Tingkat Pengungkapan Per Industrinya pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 16(1), pp. 95–108. doi: 10.30595/kompartemen.v16i1.2458.
- Sudarmadi, Rispanyo, M. R. S. (2017) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba', *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(3), pp. 312–322. doi: 10.1080/10587259808042420.
- Suhardjanto, D. and Wardhani, M. (2010) 'Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan', *Jaai*, 14(1), pp. 71–85.
- Suwarti, T., Mindarti, C. S. and Setianingsih, N. (2016) 'Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Intellectual Capital Disclosure (ICD) Dan Kinerja Perusahaan', *Forum Manajemen Indonesia ke 8*, 8(Icd), pp. 1–18.
- Ulum, I., Rizqiyah and Jati, A. W. (2016) 'Intellectual capital performance: A comparative study between financial and non-financial industry of Indonesian biggest companies', *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), pp. 1436–1439.